



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI PUSKESMAS AIR BESAR KOTA AMBON

Siti Rochmaedah

Stikes Maluku Husada

Jl. Lintas Seram Waeselang, Kec. Kairatu Kab. Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Korespondensi

e-mail: siti.rochmaedah@gmail.com

Abstrak

Pemilihan jenis kontrasepsi pada wanita usia subur tergantung pada status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan (Darmawati, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode accidental sampling dengan besar sampel 68 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan diperoleh hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang ($p= 0,000$) dan ada hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang ($p= 0,000$). Dari hasil tersebut dapat disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi bagi calon maupun akseptor KB sehingga memperoleh informasi yang lebih menyeluruh tentang alat kontrasepsi khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Kata Kunci : *pengetahuan dan sosial ekonomi dalam pemilihan MKJP*

Abstract

The Relationship between Knowledge and Social-Economy and Selection of Long-Term Contraception Method at Air Besar Health Center, Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City

The choice of contraception in women of reproductive age depends on their health status, potential side effects, and consequences of failure or unwanted pregnancy (Darmawati, 2017). This study aims to analyze the relationship between knowledge and socio-economy with the choice of a long-term contraceptive method at Air Besar Public Health Center, Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City. The research design used was descriptive analytic with cross sectional approach. The sample in this study was determined using accidental sampling method with a sample size of 68 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data processing used the chi square test with a significance level of 0.05 and the results obtained were that there was a relationship between maternal knowledge and the choice of long-term contraceptive methods ($p = 0.000$) and there was a socio-economic relationship with the choice of long-term contraceptive methods ($p = 0.000$). From these results, it can be suggested to health workers to improve education for family planning candidates and acceptors so

that they can obtain more comprehensive information about contraceptives, especially Long-Term Contraception Method.

Keywords: *knowledge, socioeconomic, Long-Term Contraception Method*

LATAR BELAKANG

Masalah saat ini yang dihadapi oleh banyak Negara adalah lonjakan jumlah penduduk. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk besar dan laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistiik (2018), penduduk Indonesia saat ini berjumlah \pm 265 juta. Tingginya laju pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena jumlah kelahiran yang tinggi (Kemenkes, 2017). Salah satu program pemerintah untuk menekan jumlah penduduk adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) melalui penggunaan alat kontrasepsi (Rahayu, 2017).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua golongan yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang termasuk metode ini adalah *Intra Uterine Device* (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), Implant, vasektomi dan tubektomi. Sedangkan Non MKJP meliputi suntik, pil, dan kondom. Selain itu ada juga metode keluarga berencana alami yang mengikuti siklus kehamilan (Septianingrum, 2018).

Menurut data World Health Organization tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di belahan dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat signifikan lebih dari 57,4% pada tahun 2017. Di Afrika terjadi peningkatan pemakaian kontrasepsi sebesar 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Setiasih, 2016). Berdasarkan cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002 (BKKBN, 2017).

Pemilihan jenis kontrasepsi pada wanita usia subur tergantung pada status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan (Darmawati, 2017). Kebanyakan dari akseptor KB lebih memilih KB suntik karena dinilai mudah, murah, tidak mengganggu proses menyusui dan tidak bergantung pada faktor senggama (Rahayu, 2017). Menurut data BKKBN (2017), peserta KB baru secara nasional sebanyak 24.579.576 peserta, yang terdiri dari 16.640.825 (57,6%) peserta suntik, hampir 80% dari metode KB lainnya yaitu Pil, kondom dan metode kontrasepsi jangka panjang.

Rendahnya minat akseptor KB suntik untuk beralih dan memilih metode kontrasepsi MKJP dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain telah merasa cocok dengan metode KB suntik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MKJP, dukungan suami, serta keadaan sosial ekonomi (Kurniawidjaja, 2015).

Faktor pengetahuan sangat menentukan akseptor memilih metode kontrasepsi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi MKJP meliputi keuntungan, efek samping, waktu yang tepat untuk pemasangan merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga semakin banyak yang memilih metode MKJP. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiarty (2018) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi MKJP di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Status sosial ekonomi juga turut mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Akseptor KB lebih cenderung tidak memilih kontrasepsi MKJP karena dinilai mahal (Saifuddin, 2013). Faktor social ekonomi berhubungan dengan pendapatan keluarga. Semakin tinggi pendapatan keluarga kemungkinan ibu memilih kontrasepsi MKJP lebih besar. dibandingkan dengan ibu yang berasal dari status sosial ekonomi rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Lontoan (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan status social ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud.

Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau merupakan salah satu puskesmas di Kota Ambon dengan pelayanan rawat jalan. Berdasarkan pengambilan data

didapatkan pada tahun 2017 jumlah akseptor terbanyak adalah metode suntik yaitu 1936, pil sebanyak 291, IUD 17, implant 28, kondom 17, MOW 21. Tahun 2018, jumlah akseptor terbanyak yaitu metode suntik 2034, pil 302, kondom 19 dan metode kontrasepsi MKJP sebanyak 86. Sedangkan pada bulan Januari sampai April 2019, akseptor terbanyak adalah suntik yaitu 2105, pil 298, kondom 16, dan kontrasepsi MKJP sebanyak 49 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 8 orang ibu yang menggunakan metode kontrasepsi suntik, diperoleh informasi bahwa 5 orang ibu tidak memilih salah satu dari metode kontrasepsi IUD karena merasa takut dalam proses pemasangannya, 2 orang ibu mengatakan lebih memilih metode KB suntik karena lebih mudah dan murah serta tidak melalui proses seperti pada pemasangan IUD dan Implant.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Air Besar Kota Ambon pada bulan Juli-Agustus 2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor (WUS) yang berkunjung ke Puskesmas Air Besar. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner dimana untuk mendapatkan data karakteristik responden, pengetahuan dan social ekonomi serta pemilihan MJKP. Pengolahan data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ atau 5%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
20-35 tahun	36	52.9
>35 tahun	32	47,1
Paritas		
1-2	59	86.8
> 2	9	13.2
Pekerjaan		
PNS	13	19.1
Swasta	28	41.2
Ibu rumah tangga	27	39.7
Pendidikan		
SD/SMP	11	16.2
SMU	42	61.8
PT	15	22.0
Jumlah	68	100

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 68 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 36 (52.9%). Dilihat dari paritas, sebagian besar responden memiliki anak 1-2 orang dengan jumlah 59 (86.8%) dan mayoritas pekerjaan responden adalah swasta sebanyak 28 (41,2%) dan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMU sebanyak 42 (61.8%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	30	44,1
Cukup	11	16.2

Kurang	27	39.7
Jumlah Responden	68	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik tentang MKJP yaitu 30 (44.1%) responden sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 27 (39.7%) responden.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sosial Ekonomi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
Cukup	36	52.9
Kurang	32	47.1
Jumlah Responden	68	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai sosial ekonomi (penghasilan) yang cukup yaitu sebanyak 36 orang (52,9%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemilihan Metode Kontrasepsi Ibu di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Pemilihan Kontrasepsi	n	%
MKJP	20	29.4
Non MKJP	48	70.6
Jumlah Responden	68	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu lebih memilih metode kontrasepsi Non MKJP yaitu sebanyak 48 (70,6%) responden sedangkan yang memilih MKJP berjumlah 20 (29.4%) responden.

Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Total	Nilai ρ	
	MKJP		Non MKJP				
		%	n	%			
Baik	16	53.3	14	46.7	30	100	0.000
Cukup	2	18.2	9	81.8	11	100	
Kurang	2	7.4	25	92.6	27	100	
Total	20	29.4	48	70.5	68	100	

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik yang memilih menggunakan kontrasepsi jenis MKJP sebanyak 16 (53.3%) responden, sedangkan yang memilih jenis Non MKJP berjumlah 14 (46.7%) responden. Jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak memilih kontrasepsi jenis Non MKJP sebanyak 9 (81.8%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang juga mayoritas memilih kontrasepsi jenis Non MKJP yaitu 25 (92.6%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai ρ value 0.000 dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai $\rho < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Tabel 5.6 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Sosial Ekonomi	Pemilihan Kontrasepsi				Total		Nilai P
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	19	52.8	17	47.2	36	100	0.000
Kurang	1	3.1	31	96.9	32	100	
Total	20	29.4	48	70.6	68	100	

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai sosial ekonomi cukup, lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi MKJP sebanyak 19 (52.8%) responden, sedangkan yang memilih jenis Non MKJP berjumlah 17 (47.2%) responden. Jumlah responden yang mempunyai sosial ekonomi kurang, mayoritas lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi jenis Non MKJP yaitu 31 (96.9%) orang.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa H_a diterima dengan nilai ρ value 0.000 ($\rho < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MKJP adalah mayoritas baik. Pengetahuan memegang peranan penting dalam pengambilan suatu keputusan. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang tepat terkait jenis-jenis MKJP, pengetahuan responden yang baik juga dapat menilai wawasan yang lebih luas sehingga mempermudah dalam penerimaan suatu inovasi.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden adalah SMU, hal ini sangat mendukung pemahaman ibu untuk bisa memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan MKJP. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh keaktifan dalam mencari informasi maupun keikutsertaan dalam beberapa kegiatan misalnya penyuluhan rutin mengenai alat kontrasepsi (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian juga masih ditemukan adanya pengetahuan yang kurang sebanyak (39.7%), hal ini disebabkan karena ibu lebih percaya kepada mitos-mitos yang didengar tentang MKJP, sehingga perlu diberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dari petugas kesehatan terutama di Puskesmas Air Besar dengan memberikan perhitungan perbandingan biaya pemakaian MKJP dan Non MKJP pada akseptor KB dalam bentuk selebaran dan KIE secara langsung. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat juga dapat membantu memberikan penghematan, selain itu perlu dilakukan sosialisasi layanan pemasangan IUD dan implant secara gratis.

Penelitian menunjukkan sosial ekonomi ibu dalam kategori cukup, dimana tingkat ekonomi berpengaruh terhadap pencarian pelayanan kesehatan antara lain dalam pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan swasta yang rata-rata berpenghasilan cukup yaitu \geq UMR (Rp. 2.400.664). Penghasilan yang cukup dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga serta lebih mudah dalam mencari pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 47.1% dengan sosial ekonomi kurang, hal ini disebabkan karena ibu sebagai Ibu Rumah Tangga dimana perekonomian keluarga

hanya bersumber dari suami. Tingkat penghasilan yang kurang pada masyarakat mengakibatkan sebagian besar masih tetap menggunakan alat kontrasepsi non MKJP karena MKJP tidak tersedia di semua Puskesmas, sehingga harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendapatkan pelayanan ini.

Berdasarkan penelitian bahwa terdapat 70.6% ibu lebih memilih Non MKJP hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat ibu tentang keuntungan dan kerugian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang serta mitos-mitos yang didengar membuat ibu lebih takut dan khawatir untuk memilih MKJP. Terdapat 29.4% responden yang memilih MKJP hal ini disebabkan karena ibu mencari informasi secara mandiri melalui media massa maupun elektronik. Responden dalam penelitian ini lebih banyak memilih MKJP jenis IUD dengan jumlah 12 sedangkan yang memilih jenis implant sebanyak 8 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini disebabkan oleh sering terpapar informasi mengenai pengertian, jenis, fungsi, cara kerja, keuntungan serta efek samping dari MKJP. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi jangka panjang sangat penting. Hal ini akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Tingkat pengetahuan tentang MKJP dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yang ada disekitar responden antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Mubarrak & Cahyatin (2009) menyatakan bahwa secara umum pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya serta informasi. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah seseorang akan mencari tahu terlebih dahulu sebelum mengadopsi perilaku atau norma baru, dimaksudkan bahwa seseorang akan berperilaku untuk dirinya maupun keluarganya setelah tahu arti dan manfaat apa yang akan dilakukan. Menurut Eminur (2016), kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi MKJP. Dari beberapa temuan, jika pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama MKJP juga menurun. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi MKJP maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi MKJP sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang maka akan kecil kemungkinan untuk memilih memakai kontrasepsi MKJP. Rendahnya pengetahuan masyarakat terutama pasangan Usia Subur (PUS) tentang alat kontrasepsi jangka panjang, dapat menjadi faktor predisposisi bagi PUS untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang sebagai pilihan kontrasepsi yang efektif bagi pencegahan kehamilan dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baron & Greenberg (2017), pengetahuan merupakan landasan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Dalam penelitian ini terdapat 29 responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi. Pengetahuan yang baik dari responden ini dapat dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, selain itu dapat disebabkan karena keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan, misalnya penyuluhan rutin mengenai alat kontrasepsi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoan (2016), yaitu ibu yang berpengetahuan baik cenderung lebih memilih kontrasepsi MKJP, selain itu penelitian Rahayu (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Gunung Terang. Pengetahuan akseptor yang baik tentang hakekat program KB akan memengaruhi mereka dalam memilih

metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan (Awulus, 2017).

Hasil analisis bivariat diperoleh 16 ibu (53.3%) dengan pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi lebih memilih kontrasepsi MKJP yaitu jenis IUD sebanyak 9 dan implant berjumlah 7 responden. Pemakaian metode kontrasepsi menurut Wiknjastro (2012), dipengaruhi oleh banyak faktor, selain pengetahuan pemilihan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh dukungan suami, faktor sosial ekonomi, usia, paritas dan adanya efek samping. Persentase penggunaan metode kontrasepsi MKJP oleh ibu pengetahuan baik yang cukup tinggi dalam penelitian ini juga karena faktor keuntungan pemakaian, keefektifitasan metode kontrasepsi MKJP yaitu 98-100% yang bergantung pada alat kontrasepsi tersebut serta cara kerjanya. Responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak memilih Non MKJP jenis suntik sebanyak 15 sedangkan yang memilih pil berjumlah 9 responden. Hal ini dikarenakan jenis suntik yang lebih mudah dibandingkan pil karena tidak harus meminumnya setiap hari.

Begitu pula terdapat 2 ibu (7.4%) dengan pengetahuan kurang namun lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi MKJP. Hal ini menurut penulis lebih disebabkan oleh faktor kecocokan dan usia. Menurut Septianingrum (2018) efek samping menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Menurut hasil wawancara, dikarenakan pemakaian kontrasepsi sebelumnya yakni Non MKJP dimana terdapat efek samping yang dialami sehingga ibu lebih memilih metode kontrasepsi MKJP.

Hasil analisis diperoleh sebagian besar ibu yang mempunyai sosial ekonomi cukup, lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi jenis MKJP sebanyak 19 (52.8%) orang. Hal ini dikarenakan jika dihitung-hitung MKJP lebih ekonomis dibandingkan dengan Non MKJP, penggunaan MKJP untuk sekali pemasangan memang cukup mahal tetapi MKJP dapat berfungsi selama 3-8 tahun, sedangkan non MKJP efektivitasnya lebih pendek yaitu 1-3 bulan saja.

Status sosial ekonomi penduduk di Indonesia akan memengaruhi perkembangan dan jumlah program KB di Indonesia. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat, karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan (Deden Istiawan, 2013). Tingkat kesejahteraan keluarga dalam hal ini status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan, peserta harus menyediakan dana yang diperlukan.

Tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat memengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan misalnya keluarga yang berpenghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukanlah merupakan kebutuhan pokok (Kurniawidjaja, 2015).

Menurut pendapat Eminur (2016), jika biaya yang ditanggung oleh Akseptor KB untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi tidak mahal, maka kemungkinan besar akseptor KB akan lebih memilih kontrasepsi MKJP dibandingkan dengan Non MKJP. Hal ini didukung oleh Lontoan (2016) dalam penelitiannya bahwa kontrasepsi MKJP dianggap lebih mahal oleh akseptor KB dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk metode Non MKJP. Dilihat dari segi ekonomisnya bahwa pemakaian kontrasepsi MKJP lebih murah dikarenakan metode ini berfungsi jangka panjang untuk waktu pemakaian, sehingga jika dikalkulasi masih tergolong lebih murah dibandingkan dengan metode Non MKJP yang harus berulang dalam pemasangan dan biaya yang dikeluarkan.

Sosial ekonomi sangat ditentukan oleh sumber pendapatan yakni pekerjaan akseptor KB. Ibu yang bekerja secara tidak langsung membantu perekonomian keluarga sehingga pendapatan keluarga meningkat (Meilani, 2015). Pendapatan yang cukup ini mempengaruhi ibu lebih mudah memilih alat kontrasepsi MKJP. Sebagian besar akseptor KB dalam penelitian ini

memiliki penghasilan cukup yaitu lebih dari 2.400.664 setiap bulannya. Dengan penghasilan tersebut mereka cenderung menggunakan metode MKJP karena dapat terjangkau dan tidak mengganggu perekonomian keluarga.

Hasil penelitian ini juga diperoleh 17 ibu (47.2%) dengan sosial ekonomi cukup namun lebih cenderung memilih kontrasepsi Non MKJP. Hal ini menurut penulis karena adanya persepsi, efek samping dan norma budaya. Persepsi yang dibangun dimasyarakat bahwa kontrasepsi MKJP cukup mahal.

Hasil penelitian juga diperoleh 1 responden (3.1%) dengan status sosial ekonomi kurang namun lebih memilih metode kontrasepsi MKJP. Hal ini menurut wawancara penulis disebabkan karena faktor kecocokan dan dukungan suami dengan kontrasepsi tersebut. Pemilihan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan suami dalam ber-KB berupa dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi dan merencanakan jumlah keluarga untuk menciptakan terwujudnya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan adalah ada hubungan pengetahuan ibu dan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulus. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok*. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia.
- BKKBN. (2017). *Laporan Umpan Balik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Darmawati. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik*. Jurnal. Online. Vol. 1. No. 2. Diakses tanggal 4 Juni 2019. www.jurnal.unsyiah.ac.id
- Deden Istiawan. (2013). *Analisis Regresi Logistik Biner untuk Mengestimasi Metode Kontrasepsi Berdasarkan Faktor Pasangan*, Skripsi, Institut Sains & Teknologi Akprind Yogyakarta
- Eminur. M. (2016). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Harapan
- Kementerian Kesehatan. RI. (2017). *Rencana Strategi Kemenkes Tahun 2015-2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kurniawidjaja. S. (2015). *Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Darma Agung: 1–15.
- Lontoan. (2016). *Faktor–Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud*. Jurnal Bidan. Online. Vol. 2. No. 1. Diakses tanggal 4 Juni 2019. Dari :<https://media.neliti.com>
- Mubbarak dan Cahyatin. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. CV Sagung Seto. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Purnamasari. (2014). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Perubahan Berat Badan Di BPS Yuni Winarta Weru Sukoharjo*, [Skripsi] Surakarta: Stikes Mamba'ul 'Ulum.
- Rahayu. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Gunung Terang*. Jurnal. Online. Vol. 3. No. 4. Diakses tanggal 4 Juni 2019. Dari :<https://media.neliti.com>
- Saifuddin. (2013). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Septianingrum. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Keboguyang*. Jurnal. Online. Vol. 2. No. 3. Diakses tanggal 4 Juni 2019. Dari :jnk.phb.ac.id/
- Setiasih. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal*. Jurnal. Online. Vol. 1. No. 6. Diakses tanggal 4 Juni 2019. Dari : <https://ejournal.undip.ac.id>

Sudiarty. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. . Jurnal. Online. Vol. 5. No. 13. Diakses tanggal 4 Juni 2019. Dari :eprints.ums.ac.id

Wawan, A dan M, Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika

Wiknjosastro. (2012). *Ilmu Kandungan. Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo